

# Pengembangan Keterampilan Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Terdampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di Tingkat Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor

Diki Susanto<sup>1</sup>, Siti Hajar<sup>2</sup>, Nurviani<sup>3</sup>, Neng Yayu Wandira<sup>4</sup>, Aang Rahmatulloh<sup>5</sup>, Muhammad Iqbal Inayatullah<sup>6</sup>, Sudar Fauzi<sup>7</sup>, Darliah<sup>8</sup>, Ajid Ibrahim<sup>9</sup>, Asep Priyatna<sup>10</sup>, Cepi Hanapia<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup> STISIP Syamsul'Ulum

\*Corresponding author

E-mail: [dikisusanto80@gmail.com](mailto:dikisusanto80@gmail.com)\*

## Article History:

Received: Jan, 2026

Revised: Jan, 2026

Accepted: Jan, 2026

**Abstract:** Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang terjadi akibat dinamika ekonomi dan perubahan struktur dunia kerja berdampak signifikan terhadap meningkatnya pengangguran dan menurunnya kesejahteraan masyarakat di tingkat kelurahan. Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya terdampak PHK dan memerlukan upaya pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan ekonomi kreatif sebagai alternatif sumber penghasilan bagi masyarakat terdampak PHK melalui pemanfaatan potensi lokal dan peningkatan kreativitas masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat, penyuluhan mengenai konsep ekonomi kreatif, pelatihan praktik keterampilan, serta pendampingan dalam pengemasan produk dan pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif, serta meningkatnya kepercayaan diri untuk memulai usaha mandiri. Program ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor dan menjadi model pemberdayaan ekonomi kreatif yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

## Keywords:

Edukasi, Kepemimpinan, Lingkungan, Partisipasi, Pemuda

## Pendahuluan

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan salah satu permasalahan ketenagakerjaan yang berdampak luas terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Ketidakstabilan ekonomi, perubahan pola industri, serta meningkatnya penggunaan teknologi dan otomatisasi menyebabkan banyak tenaga kerja kehilangan

pekerjaan, khususnya di sektor formal. Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa peningkatan pengangguran akibat perubahan struktur ekonomi dapat menurunkan kesejahteraan rumah tangga dan memperbesar kesenjangan sosial, terutama di wilayah perkotaan. Kondisi ini berdampak langsung pada menurunnya pendapatan rumah tangga dan meningkatnya angka pengangguran di tingkat lokal, termasuk di wilayah perkotaan seperti Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor.

Masyarakat terdampak PHK umumnya menghadapi keterbatasan akses terhadap lapangan kerja baru yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, rendahnya keterampilan alternatif di luar pekerjaan sebelumnya menjadi hambatan utama dalam upaya memperoleh penghasilan kembali. Tanpa adanya intervensi yang tepat, kondisi ini berpotensi menimbulkan permasalahan sosial lanjutan seperti kemiskinan, ketergantungan ekonomi, dan menurunnya kualitas hidup masyarakat. Menurut Suryana (2018), individu yang hanya bergantung pada satu jenis keterampilan kerja cenderung lebih rentan terhadap perubahan ekonomi dan memiliki daya saing yang rendah dalam pasar tenaga kerja.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menekankan pada pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan keterampilan individu dalam menciptakan produk atau jasa yang memiliki nilai tambah ekonomi. Sektor ini relatif fleksibel, dapat dijalankan dengan modal terbatas, serta mampu menyesuaikan dengan potensi lokal yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, ekonomi kreatif menjadi alternatif yang relevan bagi masyarakat terdampak PHK untuk menciptakan peluang usaha mandiri. Howkins (2013) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif mampu menciptakan peluang usaha baru yang fleksibel, berbasis potensi individu, dan tidak selalu membutuhkan modal finansial yang besar, sehingga relevan bagi masyarakat terdampak PHK.

Namun, pengembangan ekonomi kreatif di tingkat kelurahan masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep ekonomi kreatif, keterbatasan keterampilan teknis, serta minimnya pengetahuan tentang pengemasan dan pemasaran produk. Kondisi tersebut juga ditemukan pada masyarakat Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor, yang sebagian warganya belum mampu mengoptimalkan potensi lokal menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan. Mardikanto (2014) menegaskan bahwa rendahnya kapasitas sumber daya manusia dan kurangnya pendampingan menjadi faktor penghambat utama dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan ekonomi kreatif bagi masyarakat terdampak PHK di Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, serta pendampingan usaha sederhana agar masyarakat mampu menciptakan peluang kerja mandiri dan meningkatkan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Pratono dan Sutanti (2016) menyatakan bahwa penguatan kapasitas dan keterampilan masyarakat merupakan kunci utama dalam membangun ketahanan ekonomi berbasis komunitas.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

## A. Analisis Situasi dan Permasalahan

### 1. Analisis Situasi

Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor merupakan wilayah perkotaan dengan karakteristik masyarakat yang heterogen, baik dari segi latar belakang pendidikan maupun mata pencaharian. Sebagian besar masyarakat berada pada usia produktif dan sebelumnya bekerja di sektor formal, seperti industri manufaktur, jasa, dan perdagangan. Dalam beberapa waktu terakhir, sejumlah warga mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat penurunan aktivitas usaha, efisiensi perusahaan, serta dampak perubahan ekonomi yang tidak menentu.

Kondisi pasca-PHK menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan rumah tangga dan meningkatnya ketergantungan ekonomi dalam keluarga. Masyarakat terdampak PHK umumnya belum memiliki alternatif pekerjaan yang stabil dan mengalami kesulitan untuk kembali masuk ke pasar kerja formal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat

ini serta persaingan kerja yang semakin ketat.

Di sisi lain, Kelurahan Mekar Wangi memiliki potensi ekonomi kreatif yang cukup besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya lokal. Beberapa warga memiliki keterampilan dasar seperti memasak, kerajinan tangan, dan kreativitas dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk bernilai guna. Namun, potensi tersebut belum dikembangkan secara optimal karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha, inovasi produk, pengemasan, serta pemasaran, khususnya pemanfaatan media digital.

## B. Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan masyarakat serta perangkat kelurahan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat terdampak PHK di Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor, antara lain:

- 1) **Rendahnya keterampilan alternatif pasca-PHK**  
Sebagian besar masyarakat hanya memiliki keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan sebelumnya, sehingga mengalami kesulitan untuk beralih ke bidang usaha lain.
- 2) **Minimnya pemahaman mengenai ekonomi kreatif**  
Masyarakat belum memahami konsep ekonomi kreatif sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan secara mandiri dengan memanfaatkan potensi lokal.
- 3) **Keterbatasan kemampuan produksi dan inovasi produk**  
Produk yang dihasilkan masih sederhana dan belum memiliki nilai tambah yang mampu bersaing di pasar.
- 4) **Kurangnya pengetahuan tentang pengemasan dan pemasaran**  
Masyarakat belum memahami pentingnya kemasan yang menarik serta strategi pemasaran, terutama pemasaran berbasis digital.
- 5) **Rendahnya kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha**  
Kondisi pasca-PHK berdampak pada menurunnya semangat dan keberanian masyarakat untuk memulai usaha baru.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terarah dan berkelanjutan. Program pengembangan keterampilan ekonomi kreatif diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat terdampak PHK, membuka peluang usaha mandiri, serta memperkuat kemandirian ekonomi di tingkat

kelurahan.

### C. Solusi dan Target Luaran

#### 1. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat terdampak PHK di Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor, diperlukan solusi yang bersifat aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pengembangan keterampilan ekonomi kreatif sebagai alternatif sumber penghasilan bagi masyarakat.

Solusi pertama adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai ekonomi kreatif melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep ekonomi kreatif, peluang usaha yang dapat dikembangkan di tingkat lokal, serta pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan nilai tambah produk.

Solusi kedua adalah pelatihan keterampilan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Pelatihan ini dirancang dalam bentuk praktik langsung agar masyarakat mampu menghasilkan produk kreatif sederhana yang memiliki nilai jual. Jenis keterampilan disesuaikan dengan minat dan kemampuan masyarakat, seperti pengolahan makanan, kerajinan tangan, atau produk kreatif rumah tangga.

Solusi ketiga adalah pendampingan dalam pengemasan dan pemasaran produk. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kualitas tampilan produk melalui kemasan yang lebih menarik serta memperkenalkan strategi pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan.

Solusi keempat adalah penguatan motivasi dan kepercayaan diri masyarakat untuk berwirausaha. Melalui pendampingan berkelanjutan, masyarakat didorong untuk berani memulai usaha mandiri, mengelola usaha secara sederhana, dan mengembangkan produk secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

#### 2. Target Luaran

Target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dengan sebaik mungkin dan diarahkan untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta kontribusi akademik bagi perguruan tinggi. Target luaran yang diharapkan meliputi:

- 1) Peningkatan kapasitas masyarakat mitra, yang ditunjukkan melalui

meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ekonomi kreatif masyarakat terdampak PHK di Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor.

- 2) **Produk ekonomi kreatif hasil pelatihan**, berupa produk sederhana yang dihasilkan oleh masyarakat dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha mandiri.
- 3) **Modul pelatihan ekonomi kreatif**, sebagai panduan tertulis yang dapat digunakan masyarakat dan mitra secara berkelanjutan.
- 4) **Artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat**, yang dipublikasikan pada jurnal PkM sebagai bentuk luaran akademik.
- 5) **Dokumentasi dan publikasi kegiatan**, berupa laporan kegiatan, dokumentasi foto dan video, serta publikasi media daring.
- 6) **Peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat**, yang ditunjukkan dengan munculnya inisiatif usaha mandiri pasca kegiatan PkM.

Dengan adanya solusi dan target luaran tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor serta menjadi model pemberdayaan ekonomi kreatif yang dapat direplikasi di wilayah lain.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana masyarakat mitra terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian ekonomi masyarakat terdampak PHK melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

### A. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek kegiatan. Metode yang diterapkan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik, serta pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih agar materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu diaplikasikan secara langsung oleh masyarakat sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki.

### B. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui

beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak Kelurahan Mekar Wangi, penentuan peserta kegiatan, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi ekonomi kreatif masyarakat terdampak PHK.

### **2. Tahap Penyuluhan**

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep ekonomi kreatif, peluang usaha yang dapat dikembangkan, serta pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan motivasi peserta sebelum mengikuti pelatihan praktik.

### **3. Tahap Pelatihan Praktik**

Pelatihan praktik difokuskan pada pengembangan keterampilan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Peserta diberikan pelatihan langsung dalam pembuatan produk kreatif sederhana, teknik pengolahan, serta dasar pengemasan produk agar memiliki nilai tambah dan daya tarik pasar.

### **4. Tahap Pendampingan**

Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam mengembangkan produk, meningkatkan kualitas hasil produksi, serta mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses usaha. Pendampingan juga mencakup pengenalan pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi.

### **5. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan, baik dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap dan motivasi masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan umpan balik dari peserta kegiatan.

## **C. Partisipasi Mitra**

Mitra dalam kegiatan ini berperan aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Partisipasi mitra meliputi penyediaan lokasi kegiatan, mobilisasi peserta, serta keterlibatan dalam

proses pelatihan dan pendampingan.

#### **D. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di **Kelurahan Mekar Wangi, Kota Bogor**, dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati bersama mitra dan peserta kegiatan.

#### **E. Tim Pelaksana**

Tim pelaksana kegiatan terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat. Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **Hasil**

#### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Peserta kegiatan merupakan masyarakat terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK) yang memiliki minat untuk mengembangkan keterampilan ekonomi kreatif sebagai alternatif sumber penghasilan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi pelatihan praktik dan pendampingan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep ekonomi kreatif dan peluang usaha yang dapat dikembangkan di tingkat lokal. Peserta mampu memahami pentingnya kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan potensi lokal dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi ide usaha kreatif yang sesuai dengan minat dan keterampilan masing-masing.

Pada tahap pelatihan praktik, peserta berhasil menghasilkan produk ekonomi kreatif sederhana, seperti produk olahan makanan rumahan dan kerajinan tangan. Produk yang dihasilkan telah mengalami peningkatan kualitas, baik dari segi bentuk, fungsi, maupun tampilan kemasan. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman dasar mengenai teknik pengemasan produk yang lebih menarik dan higienis, sehingga memiliki daya saing yang lebih baik di pasar lokal.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan memberikan dampak positif

terhadap kepercayaan diri peserta dalam memulai usaha mandiri. Peserta mulai memahami strategi pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Beberapa peserta menunjukkan inisiatif untuk memasarkan produknya secara langsung kepada lingkungan sekitar dan melalui platform digital sederhana.

### **B. Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan ekonomi kreatif merupakan strategi yang efektif dalam memberdayakan masyarakat terdampak PHK. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta menjadi modal awal yang penting dalam menciptakan peluang usaha mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor pekerjaan formal.

Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu agar mampu mandiri secara ekonomi. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga memperkuat peran ekonomi kreatif sebagai sektor yang adaptif dan inklusif bagi masyarakat dengan keterbatasan modal.

Selain itu, pendampingan yang dilakukan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan hasil kegiatan. Pendampingan membantu peserta mengatasi kendala awal dalam produksi dan pemasaran, serta meningkatkan motivasi untuk terus mengembangkan usaha. Dengan demikian, program pengembangan keterampilan ekonomi kreatif ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor.

### **C. Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program merupakan aspek penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar manfaat yang dihasilkan tidak berhenti setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Program pengembangan keterampilan ekonomi kreatif bagi masyarakat terdampak PHK di Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor dirancang untuk dapat berlanjut secara mandiri dengan dukungan mitra dan pemangku kepentingan setempat.

Upaya keberlanjutan program dilakukan melalui penguatan kapasitas masyarakat mitra, khususnya dalam hal pengelolaan usaha sederhana dan

pengembangan produk ekonomi kreatif. Masyarakat didorong untuk terus mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh, mengembangkan variasi produk, serta meningkatkan kualitas dan nilai jual produk secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Peran mitra, dalam hal ini pihak Kelurahan Mekar Wangi, menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan program. Mitra diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan lanjutan, seperti pertemuan kelompok usaha, promosi produk lokal, serta penghubung dengan pihak terkait, termasuk pelaku usaha, UMKM, dan instansi pemerintah yang membidangi ekonomi kreatif. Dukungan lingkungan sekitar juga menjadi modal sosial yang penting bagi keberlangsungan usaha masyarakat.

Selain itu, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan komunitas UMKM. Pengembangan program dapat dilakukan dalam bentuk pendampingan lanjutan, pelatihan tingkat lanjut, serta integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi yang telah ada. Dengan adanya kolaborasi yang berkelanjutan, program pengembangan keterampilan ekonomi kreatif ini diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Mekar Wangi Kota Bogor telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK) dalam mengembangkan ekonomi kreatif sebagai alternatif sumber penghasilan. Melalui pendekatan partisipatif yang mencakup penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan, masyarakat mampu memahami konsep ekonomi kreatif serta mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam menghasilkan produk bernilai ekonomi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan ekonomi kreatif dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di tingkat kelurahan. Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri dan kesiapan masyarakat untuk memulai usaha mandiri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi dalam mengurangi dampak sosial ekonomi akibat PHK dan mendorong terciptanya peluang usaha baru berbasis potensi lokal.

## Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pengembangan keterampilan ekonomi kreatif dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif, khususnya dalam aspek pengelolaan usaha dan pemasaran produk. Dukungan dari pihak kelurahan dan pemangku kepentingan terkait sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk masyarakat.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak peserta serta mengembangkan jenis keterampilan ekonomi kreatif yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan pasar. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM juga perlu diperkuat agar program pemberdayaan ekonomi kreatif dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

## Daftar Referensi

- Acharya, K., Budhathoki, C., & Acharya, M. (2022). Science Learning from the School Garden through Participatory Action Research in Nepal. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4561>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Howkins, J. (2013). *The creative economy: How people make money from ideas*. London: Penguin Books.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Rencana pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2021–2025*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratono, A. H., & Sutanti, A. (2016). *The social capital and firm performance: Evidence from Indonesia small businesses*. Journal of Management Development, 35(6), 759–775.
- Suryana. (2018). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.

Wibowo, A. (2017). *Pendidikan kewirausahaan: Konsep dan strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulianti, F., & Nugraha, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 123–131.